

BAGAIMANA CARA YANG TEPAT DI DALAM MENGATUR SERTA MENENTUKAN JALAN HIDUP SERTA KARIR KITA KEDEPANNYA?

HOW TO PROPERLY SET UP YOUR FUTURE CAREER & LIFE?

Nicholas Wilson¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

Diterima 2 September 2020 / Disetujui 22 September 2020

ABSTRACT

This community service activity was conducted in order to ensure that younger and future generations finally have several insights regarding the importance of determining and setting the career path that they want to achieve in the future from the present time in order to ensure that they won't get lost in determining what they really want to do during the course of their life. It is mainly because most people, particularly those who are from the younger generations, tend to not have a specific and clear intention of what they want to do, or what they want to achieve in their life, in which, they tend to just follow through with their life without having any clear intentions of what they really want to achieve in their life. Therefore, it is important for the younger generations to fully understand the importance and the crucial aspect of understanding their passion, their interest, or their affection toward certain field that they wish to do, in which, such passion could eventually and potentially become their career which they could develop for the entirety of their life. This community service was conducted virtually through Google Meet because of the current COVID-19 pandemic which hamper the possibility that this community service activity was conducted physically to the participants. Meanwhile, a total of 27 participants who participated in this community service session are senior high school students from Bunda Mulia Senior High School. Furthermore, regarding the completion of this activity, author was hopeful that all participants could finally understand the importance of setting their own objectives and career path that they want to pursue in their life in order to prevent them from experiencing much confusion regarding what kind of job or what they want to do during the entirety of their life.

Keywords: Community Services; Future Career; Career Path

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan guna memberikan penalaran, pengertian serta pemahaman yang mendalam terkait dengan pentingnya setiap orang, terutama mereka yang berasal dari generasi muda, untuk dapat menentukan arah dari karir ataupun hidup yang ingin mereka tuju dan jalani untuk kedepannya. Hal ini dikarenakan tanpa adanya tujuan karir ataupun tujuan hidup yang jelas, maka akan tinggi resikonya bagi setiap individu di dalam mengalami kebingungan ataupun "hilang arah" di dalam proses setiap individu di dalam menjalani hidup dikarenakan oleh tidak adanya tujuan karir ataupun tujuan hidup yang jelas yang dapat menuntun mereka di dalam mencari dan menentukan apa yang akan (dan harus) mereka lakukan dan yang akan mereka capai untuk kedepannya. Dengan demikian, maka penting bagi setiap individu untuk dapat menentukan dengan tepat ketertarikan, *passion* serta hal apa yang paling menarik minat mereka, ataupun yang paling ingin mereka kerjakan dan lakukan di dalam hidup mereka, yang dimana, *passion* ataupun ketertarikan inilah yang nantinya dapat menjadi penuntun dari jalan karir yang dapat mereka tempu di sepanjang hidup mereka di masa yang akan datang. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan secara online (virtual) melalui media Google Meet dikarenakan oleh pandemi COVID-19 yang sedang terjadi yang membuat kegiatan ini tidak dimungkinkan untuk dapat diselenggarakan secara fisik. Adapun kegiatan PKM ini diikuti oleh 27 siswa/I yang merupakan siswa/I SMA Bunda Mulia. Adapun setelah acara ini diselenggarakan, maka penulis berharap bahwa seluruh aspek serta materi yang telah disampaikan pada kegiatan PKM pada kali ini pun dapat semakin membuka wawasan serta pengetahuan dari para peserta terkait dengan pentingnya setiap individu di dalam menentukan jalan serta tujuan karir yang ingin dituju dan dikembangkan di dalam hidup, yang dimana, tujuan karir yang dimiliki ini nantinya juga akan berpengaruh terhadap penentuan jalan hidup yang ingin ditempuh oleh setiap individu.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Tujuan Hidup di Masa Depan; Tujuan Karir

Corresponding Author: wp8989@yahoo.com

PENDAHULUAN

Karir merupakan kata ataupun istilah yang sudah seringkali kita dengar dan kita temui di sepanjang hidup kita sebagai seorang individu. Selain itu juga, Karir juga mungkin telah menjadi salah satu istilah yang paling sering dipikirkan ataupun dipahami oleh setiap individu yang sudah mulai akan menginjak usia remaja, yang dimana, jalan karir ataupun pilihan terhadap karir yang akan dipilih inilah yang nantinya akan menentukan kemandirian dari hidup yang ingin dituju oleh masing-masing Individu.

Adapun meskipun sudah sangat sering diucapkan, ataupun meskipun sudah sangat sering didengar oleh setiap individu di dunia ini, namun ternyata masih banyak yang bingung ataupun tidak mampu memahami esensi utama dari apa yang dimaksud dengan Karir ini. Secara umum, masih banyak yang menganggap bahwa Karir dari setiap Individu sama dengan pekerjaan ataupun kegiatan yang saat ini dilakukan oleh individu tersebut di dalam hidupnya. Namun, sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara Pekerjaan dengan Karir yang ingin dilakukan ataupun dicapai oleh seorang Individu (Gong *et al.*, 2018). Meskipun memang harus diakui bahwa pekerjaan ataupun aktivitas yang kita lakukan masuk ataupun dapat tergolong ke dalam aspek ataupun ranah terkait dengan jalan karir seperti apa yang ingin kita capai, namun sebenarnya konsepsi dasar ataupun konteks dari apa yang diistilahkan sebagai Karir memiliki pengertian ataupun istilah yang jauh lebih luas jika dibandingkan dengan pekerjaan ataupun aktivitas yang kita lakukan.

Dengan demikian, maka apa yang sebenarnya dimaksud dengan Karir? Adapun karir dapat dipahami sebagai sebuah konsepsi ataupun istilah yang mampu menggambarkan ataupun menjelaskan tentang suatu bidang yang ingin ditekuni oleh seseorang untuk waktu yang lama. Adapun berkaitan dengan hal ini, maka dapat dipahami bahwa Karir

merupakan sesuatu yang ingin dilakukan oleh setiap individu, bukan hanya di masa sekarang, namun juga untuk keberlangsungan hidup dari individu tersebut di masa yang akan datang. Dengan kata lain, maka sebenarnya scope ataupun cakupan dari apa yang dimaksud dengan Karir ini jauh lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan ataupun posisi yang sedang kita sandang saat ini di dalam pekerjaan ataupun profesi yang kita sedang lakukan.

Sebagai contoh: Diilustrasikan bahwa seorang individu bekerja untuk perusahaan "A" yang bergerak di bidang Garmen selama 1 tahun. Lalu, setelah 1 tahun bekerja di perusahaan "A" tersebut, individu tersebut selanjutnya pindah ke perusahaan "B" yang bergerak di bidang E-Commerce, yang dimana, individu tersebut juga bekerja selama 1 tahun di perusahaan "B" tersebut. Adapun setelah itu, individu yang sama kembali berpindah ke perusahaan "C" yang bergerak di Industri/Sektor Perbankan, dan bekerja di perusahaan tersebut selama 1.5 tahun. Nah, berkaitan dengan ilustrasi diatas, maka apakah dapat disimpulkan/dipahami bahwa Individu tersebut memiliki jenjang karir yang baik ataupun memiliki arah jenjang karir yang jelas di dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya? Belum tentu demikian. Karena berdasarkan ilustrasi yang ditunjukkan diatas, maka memang benar bahwa individu tersebut memiliki pekerjaan ataupun memiliki pengalaman di dalam bekerja di berbagai Industri

Namun, apabila kita tilik dari segi jenjang karir ataupun arah dari karir yang ingin dituju, maka dapat kita simpulkan bahwa individu seperti yang telah diilustrasikan diatas tidak memiliki jenjang karir ataupun tujuan karir yang jelas dan terstruktur (Aydognmus, 2019). Hal ini dikarenakan individu tersebut (seperti yang terlihat pada ilustrasi diatas) tidak memiliki

Hasil Penelitian

patokan terhadap jalur karir mana yang ingin ditekuni, apakah di bidang *e-commerce*, ataukah di bidang perbankan, atau mungkin di bidang garmen. Alhasil, ketidakjelasan dari opsi ataupun pilihan karir apakah yang ingin dicapai serta ditekuni oleh individu tersebut membuat jenjang karir ataupun arah karir dari Individu tersebut menjadi tidak jelas dan tidak terstruktur.

Alhasil, dengan demikian, maka berdasarkan ilustrasi dan pemaparan diatas, dapat kita pahami secara bersama bahwa sebenarnya konsepsi dasar dari Karir merupakan sebuah konsepsi yang memang cakupannya jauh lebih luas dibandingkan dengan sekedar memiliki pekerjaan. Adapun karir dapat dipahami sebagai proses, tingkatan, struktur ataupun bentuk pekerjaan seperti apa yang benar-benar ingin ditekuni, didalami serta dilakukan oleh seorang individu di dalam hidupnya. Artinya adalah bahwa bisa saja seseorang bekerja di berbagai industri dalam waktu yang relatif singkat (kurang dari 2 tahun), yang dimana, individu tersebut dapat disimpulkan memiliki pengalaman bekerja di berbagai Industri. Namun demikian, apa yang dilakukan oleh individu tersebut tidak serta merta menjadikan orang tersebut dapat dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan karir yang jelas di dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan memang individu tersebut cenderung melakukan perpindahan pekerjaan antar industri dalam waktu yang tergolong cukup cepat.

Alhasil, maka dapat dikatakan bahwa memiliki sebuah tujuan karir yang jelas merupakan sebuah tujuan ataupun rencana yang sangat jauh berbeda dibandingkan dengan apabila seseorang memiliki pekerjaan yang jelas. Hal ini dikarenakan berdasarkan ilustrasi diatas, memang benar bahwa orang tersebut memiliki pekerjaan dan telah merasakan berbagai industri dalam waktu yang relatif lama ataupun panjang. Namun, dikarenakan individu tersebut memiliki tendensi untuk berpindah dari 1 industri ke

industri lainnya secara cepat, maka hal ini membuat individu tersebut dapat dikatakan tidak akan terlalu memahami esensi ataupun struktur dari masing-masing industri secara mendalam. Hal ini dikarenakan bahwa perpindahan pekerjaan antar industri yang dilakukan dalam waktu yang terhitung sangat cepat dapat menjadi acuan yang mampu mengindikasikan bahwa individu tersebut tidak akan memiliki gambaran ataupun arah karir yang terstruktur dan jelas, yang dimana, hal ini selanjutnya dapat menyebabkan tujuan ataupun apa yang ingin mereka capai menjadi tidak jelas.

Dengan demikian, maka bagaimana Ilustrasi yang tepat guna menggambarkan seseorang/seorang individu yang memiliki jenjang karir yang bagus dan arah karir yang Jelas? Sebenarnya, seseorang dianggap telah memiliki arah karir yang jelas apabila setidaknya individu tersebut telah memiliki pengalaman ataupun “jam terbang” yang dapat dihitung cukup tinggi di dalam Industri yang sedang digeluti, yang dimana, “jam terbang” inilah yang dapat menjadi sebuah indikasi bahwa memang individu tersebut telah mampu menetapkan jalan ataupun tujuan karir yang jelas, terstruktur dan memang realistis. Sebagai contoh, Misalkan seorang individu bernama “X” memutuskan untuk berkecimpung di sektor Perbankan setelah “X” ini lulus kuliah, yang dimana, keputusan yang diambil oleh “X” ini didasarkan pada ketertarikannya yang mendalam terhadap sektor Perbankan di Indonesia.

Alhasil, setelah lulus kuliah, “X” ini pun bekerja di sektor Perbankan dan memulai karirnya dengan bekerja di Bank “ABC”. Adapun setelah bekerja di Bank “ABC” ini selama kurang lebih 4.5 tahun, maka “X” ini pun memutuskan untuk pindah dari Bank “ABC” ke Bank “XYZ”, dan bekerja di bank tersebut selama 8.5 tahun. Setelah itu, “X” ini pun kembali pindah untuk bekerja di Bank “DEF” yang berdomisili di Amerika Serikat, dan bekerja di sana selama 5 tahun. Adapun

setelah 5 tahun bekerja di sektor perbankan di Amerika Serikat, “X” pun akhirnya bekerja menjadi Komisaris Utama di Bank “PUQ” yang ada di Jepang hingga sekarang. Adapun inilah kurang lebih ilustrasi terkait dengan karir yang dimiliki oleh “X” di sektor/industri perbankan selama hidupnya.

Adapun berdasarkan ilustrasi yang telah diberikan diatas, maka dapat disimpulkan, dipersepsikan serta dipahami secara bersama bahwa arah, jenjang ataupun tujuan Karir yang telah ditentukan (dan dijalankan) oleh individu tersebut merupakan arah ataupun tujuan kari ryang sangat jelas, terstruktur serta mampu menjadi patokan ataupun pedoman terhadap apa yang ingin dilakukan oleh individu tersebut di dalam hidupnya. Adapun yang dimaksud di dalam hal ini adalah fakta bahwa sejak dulu hingga, sekarang, individu bernama “X” tersebut tetap berhasil mempertahankan konsistensinya di dalam bekerja dan berkarir di sektor Perbankan, yang dimana, sejak dulu hingga sekarang, Individu tersebut (seperti yang diilustrasikan pada cerita diatas) tidak pernah keluar dari ranah ataupun cakupan Industri Perbankan (Banking Industry), meskipun memang Individu tersebut telah beberapa kali memutuskan untuk berpindah perusahaan. Namun apabila kita analisa secara lebih mendalam, maka sebenarnya perusahaan-perusahaan tempat individu tersebut bekerja masih merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ataupun Industri perbankan.

Alhasil, berdasarkan dan berkaitan dengan ilustrasi serta penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa memiliki pengalaman yang banyak di dalam bekerja di berbagai industri, ataupun memiliki pekerjaan untuk dilakukan tidak semata-mata menjadi bukti ataupun indikasi bahwa memang individu tersebut memiliki jenjang ataupun tujuan karir yang jelas dan terstruktur guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan di dalam

berkarir, maka seseorang haruslah memiliki tujuan ataupun arahan yang memang mampu menjadi bentuk refleksi terhadap apa yang ingin dicapai oleh individu tersebut di dalam hidupnya. Dan ketertarikan, *passion* ataupun bidang tertentu yang ingin ditekuni, dipelajari serta dikembangkan yang ada di dalam diri setiap individu merupakan salah satu hal yang dapat menjadi penuntun bagi setiap individu di dalam memilih jenjang ataupun arah karir yang ingin dicapai.

Berikutnya, masih berkaitan dengan konsepsi dasar dari Karir ini, meskipun sudah seringkali dipahami serta disampaikan bahwa penring bagi setiap individu untuk dapat memilih, mengembangkan serta menentukan arah karir yang ingin dilakukan di dalam hidupnya sejak dini, namun pada kenyataannya, masih ada banyak orang ataupun individu yang tidak memiliki pola karir ataupun tujuan hidup yang jelas terkait dengan apa yang ingin mereka capai di dalam hidup mereka (Wilson, 2020; Holmes, 2020). Dan rata-rata, mereka ataupun kelompok masyarakat yang berasal dari generasi millennial (ataupun yang lebih dikenal dengan istilah Generasi Y) serta mereka yang berasal dari generasi-generasi setelahnya inilah yang sering sekali mengalami masalah ataupun kesulitan di dalam menentukan arah karir ataupun jenjang karir yang mereka ingin lakukan (Kuron *et al.*, 2015). Hal ini dikarenakan mereka yang berasal dari kelompok ataupun generasi-generasi ini cenderung memiliki beberapa sifat yang sama satu dengan yang lainnya, diantaranya adalah memiliki tendensi untuk mengikuti pola perilaku orang lain dan tidak memiliki pendirian terhadap apa yang ingin dilakukan, mudah terpengaruh oleh apa yang dilihat, tidak sabar (selalu ingin mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu cepat), mudah bosan, serta cenderung berusaha untuk mencari cara “praktis” ataupun “simpler” di dalam mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Beberapa karakteristik inilah yang seringkali

dimiliki oleh hampir setiap individu yang tergolong ke dalam generasi ini, yang dimana, berbagai kriteria ataupun sifat inilah yang selanjutnya menyebabkan banyak sekali generasi muda yang cenderung “tidak memiliki arah karir yang jelas” ketika ditanya perihal pilihan ataupun arah karir yang ingin diraih ataupun dituju di dalam hidup mereka.

Adapun kecenderungan yang timbul dari diri para generasi muda ini adalah bahwa mereka cenderung melakukan sesuatu yang mereka suka untuk jangka waktu yang dapat dikatakan cukup singkat, lalu mereka akan dengan mudah menjadi bosan terhadap apa yang dilakukan, dan kemudian akan mencari pilihan ataupun aktivitas lain lagi, sehingga, ketika kita masuk ke dalam konteks ataupun dunia karir dan pekerjaan, jarang sekali mereka yang berasal dari generasi millennial (dan generasi-generasi berikutnya) mampu bertahan untuk bekerja di dalam perusahaan ataupun industri yang sama untuk waktu yang relatif lama (Cattermole, 2018). Hal ini memang dikarenakan para generasi muda ini memang cenderung memiliki sifat dimana mereka akan cepat bosan dan akan meninggalkan pekerjaan ataupun aktivitas yang sedang mereka kerjakan saat ini untuk suatu pekerjaan baru, yang dimana, nantinya siklus ini akan terus berulang apabila para generasi muda ini tidak diberikan pengertian terhadap pentingnya menentukan arah karir, pekerjaan serta profesi (yang memang mereka tertarik untuk geluti secara lebih mendalam dan untuk jangka waktu yang lama) sejak usia dini guna menghindarkan terjadinya resiko dimana mereka memiliki arah ataupun tujuan karir yang tidak terstruktur ataupun tidak terarah (Grays, 2020).

Berdasarkan beberapa pemaparan dan penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan guna memberikan motivasi, penyuluhan, pengarahan, bimbingan serta pengertian kepada para generasi Muda yang sedang duduk di bangku

Sekolah Menengah Atas (SMA), bukan saja agar mereka mampu memiliki pendirian terhadap segala keputusan pekerjaan dan karir yang akan mereka buat, namun juga guna memberikan pemaparan terkait dengan pentingnya mengetahui *passion* serta pekerjaan yang ingin dilakukan oleh masing-masing individu guna memastikan bahwa mereka memiliki jenjang karir ataupun arah karir yang jelas.

METODE PENELITIAN

Metode Penyelenggaraan Kegiatan

Adapun dikarenakan oleh Pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi dan melanda hampir di seluruh negara di dunia, maka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tidak dimungkinkan untuk dilakukan secara fisik ataupun secara tatap muka secara langsung di lokasi yang telah dituju, sehingga, kegiatan dan pelaksanaan dari aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini pun dilakukan secara online dan Virtual melalui media Google Meet.

Profil Peserta Kegiatan

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bunda Mulia, yang dimana, sebanyak 27 Siswa/I SMA Bunda Mulia yang berasal dari kelas 10 dan 11 dari berbagai jurusan (baik IPA ataupun IPS) berpartisipasi di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kali ini.

Sesi Penyelenggaraan Kegiatan PKM

Adapun kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam, yang dimana, kegiatan ini dibagi ke dalam 3 (tiga) sesi utama, yang dimana, pada sesi pertama, penulis akan membahas ataupun memberikan pemaparan mengenai apa yang dimaksud dengan Karir, apakah Karir sama dengan Pekerjaan, serta kendala-kendala apakah yang

biasanya dialami ataupun dirasakan oleh para generasi Muda (serta setiap individu pada umumnya) yang dapat menyebabkan mereka tidak mampu memiliki ataupun menentukan arah karir yang jelas dan terstruktur. Adapun pada sesi berikutnya, yaitu sesi kedua, penulis memberikan pemaparan berkaitan dengan bagaimana tips ataupun trik yang dapat digunakan guna menentukan ataupun memastikan bahwa setiap peserta mampu menggali secara mendalam apa yang menjadi potensi, *passion* serta pekerjaan yang memang diminati oleh individu tersebut. Dengan kata lain, maka kemampuan dari setiap peserta di dalam menentukan dan mencari apa yang menjadi *passion* serta ketertarikan dari masing-masing peserta inilah yang dapat menentukan ataupun dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan terhadap jenjang ataupun arah karir seperti apakah yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta sebagai individual di dalam hidup mereka masing-masing.

Selain itu juga, masih di dalam sesi yang sama, penulis juga memberikan pemaparan secara mendalam terkait dengan pentingnya peranan dari memiliki sebuah pendirian yang kuat di dalam diri dari setiap peserta ataupun individu guna memastikan bahwa memang kita mampu melakukan suatu pekerjaan yang memang sesuai dengan arah karir yang ingin kita tuju dan kita capai. Hal ini dikarenakan seringkali, sikap kita di dalam “mengikuti apa yang orang lain lakukan” menyebabkan pendirian kita menjadi goyah, sehingga, apa yang kita lakukan cenderung hanya didasarkan pada keinginan kita untuk mengikuti orang lain saja. Hal inilah yang sebenarnya menjadi *problem* ataupun masalah khusus yang seringkali dapat menghambat seseorang di dalam memiliki gambaran ataupun tujuan karir yang jelas, yang dimana, hal ini dikarenakan oleh sikap setiap individu yang cenderung hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain.

Adapun di sesi ketiga ataupun di sesi yang terakhir, penulis mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab perihal materi,

pemaparan serta penalaran yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini. Adapun setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini selesai dilakukan, maka nantinya setiap peserta seminar akan mengisi Kuesioner terkait dengan response ataupun penilaian yang diberikan oleh masing-masing peserta terkait dengan bagaimana kualitas dari materi yang telah disampaikan, serta terkait dengan bagaimana kemampuan dari pembicara di dalam menyampaikan materi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini dilakukan selama 2 jam, mulai pukul 10:00 WIB hingga pukul 12:00 WIB. Adapun dikarenakan pandemic COVID-19 yang sedang terjadi, maka seluruh proses dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara daring (online) melalui media Google Meet.

Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pun dimulai dengan sesi perkenalan diri yang dilakukan oleh Penulis selaku pembicara pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada kali ini. Adapun setelah sesi perkenalan, pembicara pun melakukan Ice Breaker dengan mencoba untuk mengenal secara lebih dekat dengan masing-masing siswa/I yang memang menjadi peserta pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini. Adapun setelah proses Ice Breaker ini selesai dilakukan, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini pun langsung dimulai dengan pemaparan terkait dengan konsepsi dasar dari apa yang dimaksud dengan Karir, serta apa yang membedakan Karir dengan konsep dari Pekerjaan secara umum, Adapun berkaitan dengan hal ini, maka penulis memberikan pemaparan yang

Hasil Penelitian

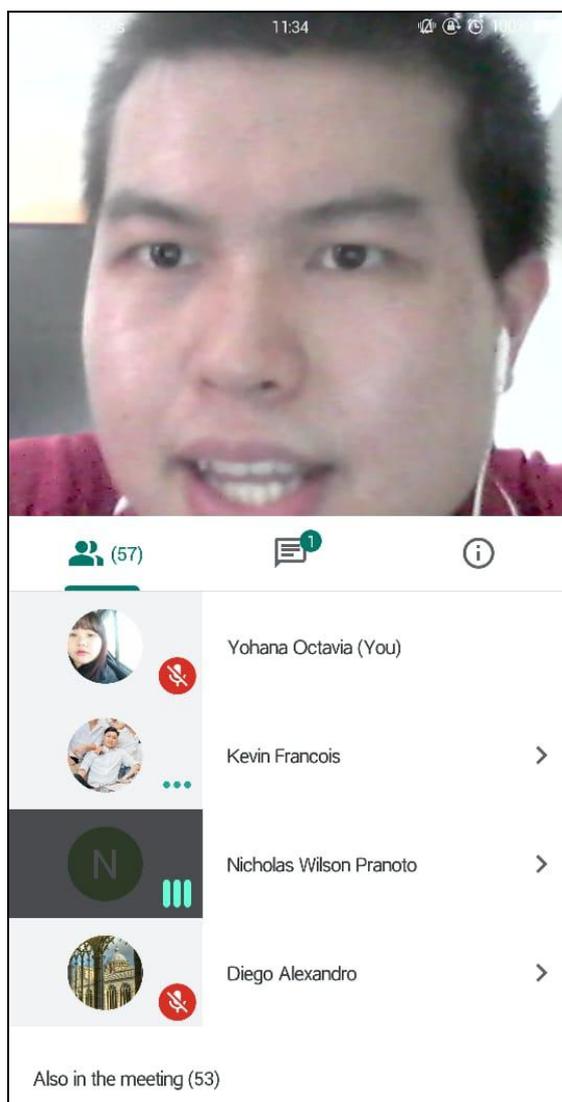
mendalam terkait konsep bahwa Pekerjaan merupakan sesuatu yang saat ini sedang ataupun akan kita kerjakan. Sementara itu, berbeda dengan konsep Pekerjaan, Karir dapat dipahami sebagai sebuah konsepsi yang memiliki definisi serta arti yang lebih luas dibandingkan dengan pekerjaan, yang dimana, Karir dalam hal ini dapat dipahami sebagai sesuatu yang kita ingin kerjakan dan lakukan untuk jangka waktu yang lebih lama. Selain itu juga, Karir juga dapat dipahami sebagai suatu konsepsi dimana kita mampu mengenali apa yang ingin kita lakukan di dalam hidup kita, apa yang kita suka, serta apa pekerjaan yang memang merupakan passion kita, yang dimana, passion inilah yang dapat menuntun kita di dalam memilih serta menentukan jalan Karir yang tepat.

Setelah itu, pada sesi Kedua serta sesu Ketiga, bapak Nicholas Wilson, S.E., M.M. selaku pembicara pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini pun kembali memberikan pemaparan terkait dengan pentingnya setiap individu di dalam menggali, mencari serta menentukan apa sebenarnya yang menjadi tujuan hidup dari masing-masing individu. Selain itu juga, penting juga bagi masing-masing peserta untuk dapat menentukan, kira-kira arah hidup

ataupun perjalanan karir seperti apa yang ingin dituju dan dilakukan, mengingat bahwa kesalahan kita di dalam memilih arah ataupun target dari pencapaian yang ingin kita tuju di dalam karir dapat berakibat pada seorang individu mengalami “salah arah” dan “kebingungan” di dalam menjalani pekerjaan ataupun karir yang sedang dilakukan.

Adapun berikutnya, pada sesi terakhir, dilangsungkan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara para Siswa/I SMA Bunda Mulia yang menjadi peserta pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini dengan Bapak Nicholas Wilson, S.E., M.M selaku pembicara dan pembawa materi

pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilangsungkan secara online pada kali ini.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi yang dilakukan oleh Bapak Nicholas Wilson, S.E., M.M selaku Pembicara pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Kali ini yang dilakukan secara Daring melalui Media Google Meet

Hasil Penilaian Peserta

Adapun setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*How to Properly Set Up Your Future Career &*

| | | |
|-----------|--|-------------|
| | Menjawab Pertanyaan Peserta | |
| | Kemampuan Menciptakan | |
| 5. | Suasana Yang Mendukung Kegiatan | 3.73 |

Life?” ini selesai dilakukan, maka masing-masing peserta akan diberikan kuesioner untuk diisi, yang dimana, kuesioner ini pun digunakan sebagai wadah bagi para peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini guna menilai bagaimana kualitas dari Materi yang telah disampaikan, serta guna menilai bagaimana kualitas, ketangkasan serta kemampuan penguasaan materi yang ditunjukkan oleh pembicara ataupun instruktur pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada kali ini. Adapun hasil dari Kuesioner yang telah diisi oleh para peserta ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PKM (Untuk Materi yang Disampaikan)

| No. | Kriteria | Nilai Rata-Rata |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Manfaat Materi Bagi Peserta | 3.78 |
| 2. | Relevansi Materi Dengan Tujuan Kegiatan | 3.56 |
| 3. | Ketepatan Media Atau Sarana Yang Digunakan Oleh Narasumber | 3.70 |
| 4. | Proses Atau Kegiatan Pelaksanaan | 3.67 |
| 5. | Penambahan Pengetahuan/Keterampilan yang Dapat Diaplikasikan | 3.63 |

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PKM (Untuk Narasumber)

| No. | Kriteria | Nilai Rata-Rata |
|-----|--|-----------------|
| 1. | Kemampuan Atau Penguasaan Terhadap Materi | 3.78 |
| 2. | Kemampuan Dalam Menyampaikan Materi | 3.70 |
| 3. | Kemampuan Menggunakan Metode Yang Tepat Dengan Materi | 3.56 |
| 4. | Kemampuan Dalam | 3.89 |

Adapun berdasarkan data hasil analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh para peserta seperti yang telah ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi inti dari hasil penilaian para peserta, diantaranya adalah:

- 1) Berdasarkan kriteria “Manfaat materi bagi peserta” dan “Kemampuan atau penguasaan terhadap materi”, para siswa/i SMA Bunda Mulia sudah merasa manfaat materi dan wawasan instruktur sangat baik.
- 2) Berdasarkan kriteria “Relevansi materi dengan tujuan kegiatan” dan “Kemampuan dalam menyampaikan materi”, para peserta PKM merasa penyampaian materi yang diberikan oleh pembicara jika dikaitkan dengan relevansi materi yang diberikan sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Berdasarkan kriteria “Ketepatan media atau sarana yang digunakan oleh narasumber” dan “Kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi”, media atau sarana yang digunakan oleh narasumber serta metode yang digunakan sudah tepat dan baik bagi para peserta PKM.
- 4) Berdasarkan kriteria “Proses atau kegiatan pelaksanaan” dan “Kemampuan dalam menjawab pertanyaan peserta”, para siswa/i SMA Bunda Mulia merasa seluruh proses kegiatan pada acara ini sudah berjalan dengan sangat baik.
- 5) Berdasarkan kriteria “Penambahan pengetahuan/keterampilan yang dapat diaplikasikan” dan “Kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan”, para siswa/i SMA Bunda Mulia

merasa dengan adanya kegiatan ini pengetahuan peserta semakin bertambah khususnya dalam persiapan masa depan mereka.

SIMPULAN

Adapun berdasarkan hasil pengolahan data, serta berdasarkan apa yang telah disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum dan secara general, kegiatan PKM pada kali ini berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada kali ini pun juga di-response serta disambut positif oleh para peserta yang merupakan para Siswa/I SMA Bunda Mulia.

Alhasil, berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan ini, maka Penulis berharap bahwa seluruh materi yang telah disampaikan pada kegiatan PKM kali ini dapat semakin membuka dan memperluas wawasan para peserta (yang notabene merupakan Generasi Muda yang berasal dari generasi Millennial) seputar pentingnya menentukan Arah ataupun Tujuan Karir yang ingin dituju kedepannya sejak usia muda, yang dimana, hal ini nantinya akan mengurangi resiko dari individu tersebut untuk mencari "jati diri" terhadap karir seperti apakah yang ingin dilakukan, dijalani serta dicapai oleh setiap individu di dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aydogmus, C. (2019), "Millennial knowledge workers: The roles of protean career attitudes and psychological empowerment on the relationship between emotional intelligence and subjective career success", *Career Development International*, Vol. 24 No. 4, pp. 297-314.

<https://doi.org/10.1108/CDI-06-2018-0165> Cattermole, G. (2018), "Creating an employee engagement strategy for millennials", *Strategic HR Review*, Vol. 17 No. 6, pp. 290-294.
<https://doi.org/10.1108/SHR-07-2018-0059>

Gong, B., Greenwood, R.A., Hoyte, D., Ramkissoon, A. and He, X. (2018), "Millennials and organizational citizenship behavior: The role of job crafting and career anchor on service", *Management Research Review*, Vol. 41 No. 7, pp. 774-788.

<https://doi.org/10.1108/MRR-05-2016-0121>

Grays, L. and Tucker, J.C. (2020), "Reimagining career collections to increase usage and engagement", *Collection and Curation*, Vol. 39 No. 4, pp. 131-134.

<https://doi.org/10.1108/CC-12-2019-0045>

Holmes, W.T. (2020), "Start with why: and answer with motivating language", *Development and Learning in Organizations*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print.

<https://doi.org/10.1108/DLO-12-2019-0281>

Kuron, L.K.J., Lyons, S.T., Schweitzer, L. and Ng, E.S.W. (2015), "Millennials' work values: differences across the school to work transition", *Personnel Review*, Vol. 44 No. 6, pp. 991-1009.

<https://doi.org/10.1108/PR-01-2014-0024>

Wilson, N. (2020). Analisis Pengaruh Dimensi Celebrity Endorser Terhadap kesadaran Merek Dan Intensi Pembelian: Studi Kasus Pada Sektor Chinese-Brand Smartphone Di Indonesia, *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 15(1), 15-43.